Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 2, Nomor 1, Juni 2021
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
*Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf*
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

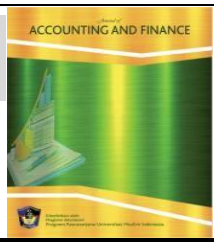


# Determinant Tax Compliance Behavior Berdasarkan Theory of Planned Behavior

*(Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba)*

**Auliya Rukmana Amar [1], Basri Modding [2], dan Nurwanah [3].**
[1]*Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia.*
[2]*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia*

*Auliya.rukmana@gmail.com, basri.modding@umi.ac.id, nurwanah.nurwanah@umi.ac.id*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap wajib pajak,norma subjektif wajib pajak dan kontrol persepsian wajib pajak, terhadap niat perilaku kepatuhan pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi ataupun badan yang terdaftar di KPP Pratama Bulukumba. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accindental sampling. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yaitu sikap wajib pajak,norma subjektif wajib pajak dan kontrol perilaku persepsian wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak dan norma subjektif wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan pajak, sementara variabel kontrol perilaku persepsian wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan pajak. Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar setiap wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bulukumba lebih baik dalam berperilaku dalam hal sikap, norma subjeAktif serta kontrol perilaku persepsian agar dapat meningkatkan kepatuhan pajak.*

***Kata Kunci** : Sikap Wajib Pajak, Norma Subjektif Wajib Pajak, Kontrol Perilaku Persepsian Wajib Pajak Dan Niat Perilaku Kepatuhan Pajak.*

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of taxpayer attitudes, taxpayers' subjective norms and perceived control of taxpayers on tax compliance behavior intentions. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all individual or corporate taxpayers registered at KPP Pratama Bulukumba. The sampling technique used the accidental sampling method. The method of data collection is using a questionnaire that is distributed directly. Data analysis used multiple linear regression analysis. Multiple linear regression analysis to test the hypothesis that is the attitude of the taxpayer, the subjective norm of the taxpayer and the control of the perceived behavior of the taxpayer. The results showed that the attitude of the taxpayer and the subjective norm of the taxpayer had a significant effect on the intention of tax compliance behavior, while the control variable of the perceived behavior of the taxpayer had no significant effect on the intention of tax compliance behavior. The implication of this research is that it is hoped that every taxpayer registered at KPP Pratama Bulukumba will behave better in terms of attitudes, subjective norms and perceived behavioral control in order to improve tax compliance.*

***Keywords:** Taxpayer Attitudes, Taxpayer Subjective Norms, Perceived Behavior Control Of Taxpayers And Intention Of Tax Compliance Behavior.*

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan dalam suatu negara yang berlangsung secara menerus dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materil ataupun spiritual, untuk melaksanakan tujuan tersebut maka negara harus menggali sumber dana dari dalam negeri yang berupa pajak. Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah ataupun masyarakat umum. Menurut Susanto (2013), pajak menjadi sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yang dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk pembangunan. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 melaporkan, realisasi pendapatan negara dan hibah sepanjang Januari-November 2020 sebesar Rp 1.423 triliun. Angka tersebut turun 15,1% dibandingkan realisasi di periode sama tahun lalu senilai Rp 1.676,6 triliun.

Menurut Alvin (2014) untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengingat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari aspek psikologi, negara-negara yang sistem pemerintahannya menganut sistem pemerintahan demokrasi sangat sering menimbulkan kontrak psikologi, salah satu contohnaya kontrak psikologi yang terjadi tercermin dari hubungan antara WP dengan petugas pajak dalam menerapkan seluruh peraturan-peraturan perpajakan, hubungan yang sejajar akan menciptakan peningkatan kepercayaan dan mematuhi komitmen dalam kotrak psikologi, sehingga penerimaan pajak akan meningkat Dicriyani dan Budiartha, (2016).

Aspek psikologi tersebut dapat dijelaskan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), teori ini dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein tahun 1980, teori ini berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dalam konteks tertentu. Theory of Plannend Behavior mengemukakan bahwa pembentuk perilaku adalah adanya niat seseorang untuk berperilaku. Seseorang bertindak patuh atau tidak terhadap pajak setelah sebelumnya terdapat keinginan terlebih dahulu dalam dirinya Wahyuni dkk, (2017). Niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku Ajzen, (1991). Hal ini berarti, pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendensinya. Berdasarkan TPB, Ajzen (1991), faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (behavioral intention) terhadap perilaku tertentu tersebut. Sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan/kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, amun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu Ajzen, (1991).

Penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak (tax compliance behavior), namun hasilnya menunjukkan hal yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Putri (2017) menemukan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk patuh.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh sikap wajib pajak, norma subjektif wajib pajak dan kontrol persepsian wajib pajak, terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian niat berperilaku patuh dengan menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai dasar, maka judul dalam penelitian ini "Determinan Tax Compliance Behavior Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba)".

## TINJAUAN TEORI

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Ajzen dan Fishben (1988) menyempurnakan Theory of Reasoned Action (TRA) dan memberikan nama TPB. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh Sulistomo dan Prastiwi, (2011). Theory of Planned Behavior (TPB) tampaknya sangat cocok untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (whistleblowing), dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks Gundlach, Douglas, dan Martinko, (2003). TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.

a. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan Alvin, (2014). Menurut Afdalia dkk (2014) menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang di istilahkan dengan behavioral belief (keyakinan terhadap perilaku). Belief berkaitan dengan penilain-penilain subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungan. Dalam teori perilaku terencanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa belief dapat di ungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut Ramadhani, (2011).

b. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan kekuatan pengaruh pandangan orang-orang disekitar terhadap perilaku kepatuhan pajak. Norma subjektif merupakan persepsi yang bersifat individual terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu Alvin, (2014). Menurut Afdalia dkk (2014) norma subjektif

didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu menyakini apa yang menjadi norma kelompok maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

c. Kontrol perilaku persepsian

Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah sejumlah kontrol dari luar yang diyakini tax professional yang akan menghambat mereka dalam menampilkan kepatuhan pajak. Menurut Alvin (2014) semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat nilai seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata dilapangan (actual behavioral control) niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul.

Ramdhani (2011) mengungkapkan bahwa semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut, individu yang mempunyai kontrol persepsi yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan dapat diatasi. Dalam konteks perpajakan kontrol perilaku diartikan sebagai seberap kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh wajib pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, ketika seorang wajib pajak memiliki tingkat kendali yang kuat maka hal-hal yang dapat melanggar kewajiban perpajakn tidak akan terjadi Suryani, (2017)

2. Definisi Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan kas negara yang digunakan untuk pembelanjaan dan pembangunan negara dengan tujuan akhir kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Definisi menurut pasal 1 nomor 1 Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat"

3. Definisi Wajib Pajak

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 mendefinisikan Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan perpajakan. Orang Pribadi merupakan Subjek Pajak yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia.

4. Niat perilaku kepatuhan pajak

Niat adalah keinginan untuk melakukan sebuah perilaku, niat tidak selalu statis, niat dapat berubah dengan berjalannya waktu, dalam kaitannya dengan kepatuhan pajak, niat dimaksudkan sebagai keinginan wajib pajak orang pribadi untuk

melakukan perilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak Jogiyanto, (2007); dalam Wahyuni dkk, (2017). Niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku Ajzen, (1991). Hal ini berarti, pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendensinya.

## KERANGKA KONSEPTUAL

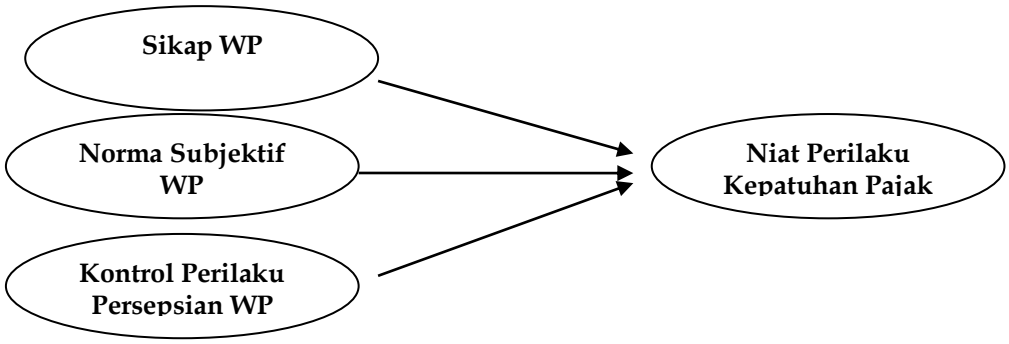


Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas sikap wajib pajak diartikan bahwa wajib pajak akan mendukung atau tidak mendukung kepatuhan pajak ketika wajib pajak memilih untuk mendukung kepatuhan pajak maka ia akan berperilaku patuh namun sebaliknya ketika wajib pajak memilih untuk tidak mendukung kepatuhan pajak maka ia akan berperilaku tidak patuh, norma subjektif diartikan bahwa wajib pajak dapat berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap kepatuhan pajak dikarenakan melihat atau mempertimbangkan orang lain yang berada disekitar wajib pajak, kemudian kontrol perilaku wajib pajak diartikan bahwa seberapa kuat wajib pajak memiliki kendali untuk menampilkan kepatuhan pajak.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah

H1 : Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

H2 : Norma subjektif wajib pajak berpengaruh terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

H3 : Kontrol perilaku persepsian wajib pajak berpengaruh terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

## METODE PENELTIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap

dunia sekitar dengan mealakukan eksperimen. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua cara yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mengambil data terkait penelitian melalui internet, jurnal-jurnal publikasi, serta buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang di bahas. Sementara studi lapangan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar dalam lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 88.658 dengan rincian wajib pajak orang pribadi sejumlah 81.356 dan wajib pajak badan sejumlah 7.302.

Sampel

Menurut Cohen, (2007) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 85 responden.

## METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dinterpretasikan, diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus lebih dulu dilakukan sebelum uji regresi linear berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang di perlukan adalah uji hipotesis sudah terpenuhi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel- variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (Varian Infalaction Factor).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika

varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisidas adalah dengan melihat ada/splas tidaknya pola tertentu pada grafik skettter plot dengan ketentuan:

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2013) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara keselahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang dapat dilakukan untu mendeteksi ada atau tidaknya autokorekasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Uji Hipotesis

Tehnik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1, H_2 dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (sikap wajib pajak, norma subjektif wajib pajak dan kontrol perilaku persepsian wajib pajak) terhadap variabel dependen (niat perilaku kepatuhan pajak). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 24.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi / R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

b. Uji Regresi Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (a = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen). Selain itu menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

c. Uji Regresi Secara Parsial

Uji statistik t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (a = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagaiberikut: Jika nilai signifikansi lebih besardari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Faktor-faktor yang memengaruhi Niat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah Sikap Wajib Pajak (X1), Norma Subjektif Wajib Pajak (X2), dan Kontrol Keperilakuan Persepsian Wajib Pajak (X3). Pengaruh variabel-variabel ini dapat dicari dengan meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .527[a] | .277 | .250 | 1.733 | 1.931 |

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1
b. Dependent Variable: Total_Y
*Sumber : Ouput SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin–Watson sebesar 1,931. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Nilai dl merupakan nilai durbin-watson statictics lower, sedangkan du merupakan nilai durbin-watson statictcs upper. Nilai dl dan du dapat dilihat dari tabel durbin-watson dengan a=5%, n=jumlah data, K= jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai dl=1,575 dan nilai du=1,721, K=3 dan n=85. Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel 21 adalah sebesar 1,931 berada diantara du dan 4-du, yakni 1,721 < 1,931 < 2,279. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### b. Hasil Koefisien Determinasi $R^2$

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .527[a] | .277 | .250 | 1.733 |

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1
*Sumber : Ouput SPSS 24 (2021)*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel menunjukkan nilai adjusted r square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 22 di atas nilai adjusted square sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa 25 % niat perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi variabel sikap wajib pajak,norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian wajib pajak. Sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### c. Hasil Uji T-Uji Parsial

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | .619 | 1.983 | | .312 | .756 |
| | Total_X1 | .217 | .062 | .354 | 3.487 | .001 |
| | Total_X2 | .187 | .066 | .270 | 2.845 | .006 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Total_X3 | .146 | .089 | .166 | 1.640 | .105 |

a. Dependent Variable: Total_Y

*Sumber : Output SPSS 24 (2021)*

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 0{,}619 + 0{,}217X_1 + 0{,}187X_2 + 0{,}146X_3$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| Y | = Niat Perilaku Kepatuhan Pajak |
| X1 | = Sikap Wajib Pajak |
| X2 | = Norma Subjektif Wajib Pajak |
| X3 | = Kontrol Perilaku Persepsian Wajib Pajak |
| a | = Konstanta |
| β1, β2, β3 | = Koefisien Regresi |
| e | = Standar *error* |

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel sikap wajib pajak (X1) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel (3.487 > 1,989) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,001 ,< 0,05) berarti variabel sikap wajib pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.
b. Variabel norma subjektif wajib pajak (X2) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel (2,845 > 1,989) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,006 < 0,05) berarti variabel norma subjektif wajib pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.
c. Variabel kontrol persepsian wajib pajak (X3) menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (1,640 < 1,989) dan nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (0,105 > 0,05) berarti variabel kontrol perilaku persepsian wajib pajak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

## Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap wajib pajak, norma subjektif wajib pajak dan kontrol perilaku persepsian wajib pajak, terhadap niat perilaku kepatuhan pajak.

1. Sikap wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.
2. Norma subjektif wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.
3. Kontrol perilaku persepsian wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan penelitian, adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi wajib pajak di KPP Pratama Bulukumba.agar lebih patuh dalam

melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Bagi instansi agar lebih meningkatkan pengawasan serta perlu adanya sosialisasi dimasyarakat agar masyarakat lebih paham mengenai pajak, sementara bagi wajib pajak agar wajib pajak lebih patuh dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, selain KPP karena penelitian ini hanya berfokus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratam Bulukumba.

**Daftar Pustaka**

Afdalia, Nadhira., Grace T. Pontoh, dan kartini. 2014. Theory Of Planned Behavior dan Reabinnes For Change dalam Memprediksi Niat Implementasi, 3(1):1- 20.

Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50: 179-211.

Alvin, Aloysius. 2014. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan. Tax dan Accounting Review, 4(1):1-12.

Cohen, et al. (2007). Metode Penelitian dalam Pendidikan. New York. Routledge.

Dicriayani, Ni Luh Gede Mahayu, Dan I Ketut Budiartha. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpaajakan Pada Perilaku Kepatuhan Waji Pajak Dengan Niat Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(10):33299-3358.

Gundlach, Michael J., Scott C. Douglas, dan Mark J. Martinko. 2003. "The
decision to blow the whistle: A social information processing framework." Academy of Management Review 28 (1):107–123.

Putri, Layli Yobapritika. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Ornag Pribadi Di Kota Yogyakarta. Jurnal Profita Edisi 3 :1-19

Ramdhani, Neila. 2011. Penyusun Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. Buletin Psikologi, 19(2):55-58.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sulistomo, Akmal, dan Andri Prastiwi. 2011. "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)." Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.

Suryani, Lilis. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Profita Edisi 3 : 1-20.

Susanto, Jessica Novia. 2013. Pengaruh Persepsi Pelayanan Aparat Pajak, Persepsi Pengetahuan Wajib Pajak, dan Persepsi Pengetahuan Korupsi Terhadap Kepatuhan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1): 1-17.

Wahyuni, Made., Ni Luh Gede Sulindawati, dan I Nyoman Putra Yasa. 2017. Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan GAnesha, 8(2): 1-11.